

ABSTRAKSI

Aulia Yasmine. 110210018 E. 2007. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya. Penerimaan Diri pada Penderita Myasthenia Gravis.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana penerimaan diri seorang penderita *myasthenia gravis*. Penerimaan diri sendiri adalah adanya kemampuan untuk mengontrol emosi, menjauhi sikap *overact*, mempunyai toleransi tinggi terhadap frustrasi dan mau menerima dirinya sendiri apa adanya (Sobur, 2003; 335). *Myasthenia Gravis* adalah penyakit autoimun, dimana terbentuk imunitas terhadap protein reseptor *asetilkolin* pada sambungan neuromuskular (Guyton & Hall, 1997; 555). Proses autoimun menyebabkan produksi antibodi yang menurunkan jumlah reseptor nikotinic yang fungsional pada *endplate* pascahubungan (hubungan antara sel syaraf dan sel otot) (Katzung, 2001; 175).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus instrinsik, yaitu penelitian yang dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu studi kasus khusus. Kriteria subyek penelitian ini yaitu: (1) Subjek adalah penderita *myasthenia gravis* yang tinggal di Indonesia. (2) Berjenis kelamin wanita. (3) Berusia mulai dari 20 tahun sampai dengan 40 tahun. (4) Subyek bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Dari kriteria tersebut terpilih 2 orang yang dianggap representatif untuk menjadi subyek dalam penelitian ini. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tematik, dengan menggunakan koding dari hasil transkrip wawancara yang telah diverbatim. Teknik analisis ini terdiri dari tiga tahapan yaitu: *open koding*, *axial koding*, *selective koding*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penderita *myasthenia gravis* yang terlibat dalam penelitian ini mempunyai penerimaan diri yang rendah. Secara detail hal ini ditunjukkan oleh responden 1 dengan (1) Berhenti dari kegiatan yang biasa dilakukan (mis: arisan, organisasi, yasinan). Ia menyadari adanya kelemahan yang dimilikinya sehingga tidak memaksakan diri untuk melakukan hal diluar batasan kemampuannya, (2) Jarang keluar dari rumah, fokus pada keluarga, (3) Membatasi pergaulan agar konflik dapat berkurang, (4) Berkurangnya kepercayaan diri karena menganggap diri tidak sempurna, (5) Tidak adanya keinginan lain selain melihat anak-anaknya berhasil. Sedangkan pada responden 2 ditunjukkan oleh (1) Mengurangi kegiatan yang biasa dilakukan (mis: olahraga, kuliah), ia dapat mengukur sejauh mana suatu hal dapat ia lakukan, (2) Jarang keluar dari rumah, (3) Tidak memberitahu orang lain tentang penyakitnya, (4) Tidak memiliki gambaran masa depan hanya menginginkan kedua orangtua bahagia, (5) Diputuskan pacar yang mengakibatkan S2 saat ini kurang percaya siri berhubungan dengan laki-laki, (6) Hubungan dengan sahabat menjauh, (7) Membatasi diri lebih ketat (mis: jika ingin keluar rumah)